



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA CLEAN ENERGY
DEVELOPMENT (ICED I) OLEH USAID**

Skripsi

Oleh

Adella Anna Pratiwi

2013330018

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA CLEAN ENERGY
DEVELOPMENT (ICED I) OLEH USAID**

Skripsi

Oleh

Adella Anna Pratiwi

2013330018

Pembimbing

Ratih Indraswari, S.IP, M. A

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Adella Anna Pratiwi
Nomor Pokok : 2013330018
Judul : Efektivitas Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I
oleh USAID

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 6 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Elisabeth A. Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D :

Sekretaris

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Anggota

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adella Anna Pratiwi

NPM : 2013330018

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Efektivitas Program Indonesia Clean Energy Development
(ICED) I oleh USAID

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2016



Adella Anna Pratiwi

ABSTRAK

Nama : Adella Anna Pratiwi

NPM : 2013330018

Judul : Efektivitas Program Indonesia Clean Energy Development (ICED I) oleh
USAID

Energi merupakan isu yang sangat krusial dan penting. Permintaan terhadap energi terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, namun persediaannya terbatas. Isu energi terkait erat dengan keamanan suatu negara, yang juga menyangkut aspek sosial dan ekonomi. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang energi, namun belum mampu mengelolanya dengan baik dan menyediakan akses yang merata bagi masyarakat. Program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengadaan dan pengelolaan energi di Indonesia.

Untuk mengukur efektivitas program ICED, maka metode yang digunakan adalah metode *Program Cycle* USAID. Metode ini menjabarkan indikator pengukuran efektivitas program ini. Penelitian efektivitas ICED I ini dibatasi tahun 2011-2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ICED yang diukur berdasarkan metode *Program Cycle* dapat dinilai efektif berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan, kecuali indikator *monitoring* dan evaluasi yang masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama dalam penyajian data yang masih belum komprehensif.

Kata kunci : efektivitas, energi, USAID, ICED

ABSTRACT

Name : Adella Anna Pratiwi

NPM : 2013330018

*Title : Effectivity of Indonesia Clean Energy Development (ICED I) Program by
USAID*

Energy is an important and crucial issue. The demand of energy keeps rising as well as the increase of the population, but the supply is very limited. Energy issue is closely related to the security of a country, which also relate to social and economic aspect. Indonesia has a huge potential in terms of energy, but is not capable enough to maintain it and provide good access for people. Indonesia Clean Energy Development (ICED) I program is one of the solution to increase procurement and management of energy in Indonesia.

In order to measure the effectivity of ICED program, the method that is used to measure its effectivity is Program Cycle USAID method. This method describes the suitable indicators. This research of ICED I will be limited in the year of 2011-2015.

The result of this research has shown that the ICED program which is measured by Program Cycle method is effective based on the indicators that have been determined, but not all of them. The monitoring and evaluation indicator still need some improvement, especially in data presentation that is still not comprehensive yet.

Keywords : effectivity, energy, USAID, ICED

KATA PENGANTAR

Penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan bagi pengukuran efektivitas dari program *Indonesia Clean Energy Developmet (ICED) I*. Energi merupakan isu penting dalam setiap negara, begitu pula dengan Indonesia. Namun, pengelolaan dan distribusi energi yang merata masih belum mampu dijalankan sepenuhnya oleh Indonesia. Karena itu, bantuan asing dalam bentuk program ICED I ini menjadi salah satu jawaban atas permasalahan tersebut. Pengukuran efektivitas menjadi sangat penting untuk dapat mengukur kinerja keberhasilan suatu program.

Metode *Program Cycle USAID* merupakan metode kontemporer yang digunakan untuk menganalisa program USAID, begitu juga dengan program ICED. Metode ini merupakan metode yang tergolong baru dan belum banyak digunakan dalam pengukuran efektivitas. Karena itu, penulis tertarik menggunakan metode ini untuk membahas indikator efektivitas program ICED.

Skripsi ini dibuat sebagai pemenuhan nilai tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) yang menjadi hasil dari proses pembelajaran selama menempuh pendidikan di jurusan Hubungan Internasional FISIP Unpar. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap dapat juga memberi pengetahuan kepada pembaca sekaligus berkontribusi dalam studi ilmu Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik, saran, dan pendapat yang konstruktif untuk dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas waktunya membaca penelitian ini dan orang-orang yang membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini terutama untuk dosen pembimbing, Mbak Ratih Indraswari, M.A., serta pihak ICED USAID yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan wawancara terkait dengan pemenuhan data bagi skripsi ini.

Bandung, 16 Januari 2017

Adella Anna Pratiwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Sang Pencipta Kehidupan, saya bersyukur sudah diberi kesempatan untuk hidup, bergerak, mencari tujuan hidup ini. Atas segala perlindungan dan penyertaan-Nya hingga detik ini saya tetap diberi kesempatan untuk bernafas.

Kepada kedua orang tua saya, Andre Lomena dan Helena Lili, adik-adik saya Jovita Irma Aniela, Agnes Avelia Roswita, dan Ignaz Arif Avelino. Cinta dalam hidup saya. Orang-orang yang paling berarti sejak saya lahir sampai mati nanti.

Kepada Ibu Santi, Pak Manu, Mbak Kanya & Mbak Sita, saya berhutang budi sangat banyak. Senang sekali bisa menemukan keluarga di Bandung yang menyayangi saya dengan cara-cara yang bahkan tidak dapat saya bayangkan.

Kepada dosen pembimbing saya, Mbak Ratih Indraswari, M. A., yang selalu memberikan bimbingan terbaiknya dan semangat untuk menyelesaikan skripsi yang saya tulis serta meyakinkan saya untuk dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Sosok yang sangat menginspirasi saya untuk selalu “*achieve more*”.

Kepada “Mbaratih Squad”, Sekarini Mahyaswari dan Yonatan Aditya, akhirnya kita S.IP ya! Terima kasih sudah menemani saya dan berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini, saya bersyukur kita menjadi rekan yang baik selama 6 bulan terakhir.

Teruntuk sahabat-sahabat saya Herdiani Dewi, Tamara Septiani Darmadi, Cardita Caturwidiasta Prawira, Clara Santi Rejeki. Perempuan-perempuan yang kuat menghadapi segalanya. Terima kasih untuk setiap cinta dan canda tawa yang selalu menemani saya sejak 2013.

Sahabat-sahabat yang pertama kali bertemu saat Bakti Desa 2013 sampai dengan sekarang, orang-orang yang selalu menjaga saya Rizky Aji Pratama, Diko Abiwisna Inastu, Raden Calvin Budianto. Terima kasih untuk selalu menjadi tempat saya ‘pulang’.

Sahabat-sahabat belajar berdandan dan teman makan di tengah malam, Yulfitri Pramatya, Edrina Nabila, Vina Pradisa. Terima kasih setiap malam-malam yang dihabiskan di kosan saya atau rumah Tya.

Sahabat-sahabat saya yang selalu menyemangati saya menyelesaikan skripsi ini, Dinda Kamil, Astrid Manoppo, Dyaning Pangestika, dan seluruh mahasiswa HI Unpar angkatan 2013 yang telah menjadi rumah bagi saya selama menjalani proses studi di Unpar ini.

Teman-teman seperjuangan di Desa Sindulang, anggota Dusun 2 dan Dusun 3, terima kasih atas 28 hari yang kita habiskan bersama di Dusun Ciseupan ya, Finantia Yedasari, Cynthia Amadea, Stefanus Ivan Laksono, Christine Sutandy, Clarissa Paulina. Tanpa kalian, hidup saya di Ciseupan tentu hampa dan tanpa tawa. Terima kasih untuk setiap canda kalian, yang terkadang tidak lucu juga, tapi tetap membuat saya tertawa, aneh memang.

Sahabat-sahabat AIESEC Bandung, terutama Divisi *Human Resources*. Orang-orang yang sangat berarti membentuk kepribadian saya dan mengajarkan saya tentang profesionalitas kerja, Kimbar, Gea, Sekar, Hauna, Dika, Alia, Mado, Yeoda, Nde. Terima kasih telah memberi saya banyak inspirasi, baik secara profesional maupun personal. Kalian yang terbaik!

Rumania, negara yang saya tinggali selama 2 bulan di awal menjadi mahasiswa baru. Untuk semua pelajaran berharga, nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan kepada saya serta teman-teman yang saya temui selama di sana. Kota Brasov yang sangat membekas di hati saya, saya berjanji untuk kembali lagi ke sana!

JENESYS (Japan Exchange Network for Students and Youths) Batch 11 untuk kesempatan berharganya yang sudah mengantarkan kaki saya untuk menginjak tanah Jepang dan berkeliling ke Tokyo, Shibuya, Nara, keluarga Minami yang menerima saya di Nara dengan sangat baik.

KBRI Bangkok, terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk magang dan belajar banyak mengenai profesionalitas dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan Thailand. Banyak sekali pelajaran berharga yang saya dapatkan.

Bandung, kota yang sangat saya cintai. Terima kasih untuk semua memori yang saya alami, segala suka duka yang menghiasi hari-hari saya. Setiap sudut kota dengan setiap kenangannya yang mengisi hati saya, setiap pelajaran hidup dengan alam yang indah dan orang-orang yang ramah. Hidup saya sangat berarti dibuatnya.

Kepada Kampus 3, terima kasih atas filosofi yang sangat berharga : “Buku, Pesta, Cinta” yang sudah ditanamkan sejak awal menjadi seorang mahasiswa baru. Awalnya saya belum sepenuhnya mengerti, tetapi 3,5 tahun setelah itu saya baru mengerti. Filosofi tersebut adalah *complete package of university life*. Saya belajar untuk dapat menyeimbangkan hidup saya agar semuanya berjalan harmonis dan saling beriringan.

Kepada seorang mahasiswa gedung sebelah yang sempat menjadi bagian dari hidup saya, terima kasih sudah membuat saya banyak belajar, terutama untuk bisa rajin membaca koran.

Kepada teman-teman yang selalu ada buat saya. Terima kasih untuk waktunya berbagi mimpi dan semangat, cita-cita dan harapan, tawa dan resah. Terima kasih untuk selalu menjadi sahabat dan orang-orang yang menginspirasi saya. Untuk semua yang sudah kalian berikan, untuk doa & dukungan, untuk setiap detik yang kita habiskan bersama, terima kasih.

Setiap matahari terbit dan matahari tenggelam, air laut dan hawa segar gunung. Untuk segala ciptaan-Nya yang selalu berhasil membungkam saya dalam kekaguman, terima kasih saya bisa menikmatinya.

Kepada semesta, terima kasih telah memberikan saya banyak kesempatan. Untuk belajar, mengeksplorasi diri, berjumpa dengan sahabat-sahabat dan orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Buku, pesta, cinta.

.....berlanjut.

Bandung, 16 Januari 2017

Adella Anna Pratiwi

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Singkatan.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Literatur	12
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.7 Sistematika Pembahasan	24

BAB II BANTUAN ASING

2.1 Definisi dan Konsep Bantuan Asing	25
2.2 Sejarah Bantuan Asing Amerika Serikat dan USAID	27
2.3 Bantuan Asing Amerika Serikat	31
2.4 Pandangan Pro dan Kontra terhadap Bantuan Asing	36
2.5 USAID sebagai Organisasi	39
2.5.1 Penjelasan Umum	39
2.5.2 Sejarah Singkat.....	39

2.5.3 Struktur Organisasi USAID	40
2.5.4 Anggaran USAID	41
2.5.5 Program yang Dilaksanakan	42
2.6 Studi Kasus Bantuan Asing yang Diberikan USAID.....	44
2.7 Proyek Energi di Indonesia	46
BAB III ENERGI DI INDONESIA DAN INDONESIA CLEAN ENERGY DEVELOPMENT (ICED)	
3.1 Kondisi Energi di Indonesia.....	50
3.2 Latar Belakang Program ICED	54
3.3 Analisa SWOT Program ICED	56
BAB IV EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA CLEAN ENERGY DEVELOPMENT (ICED)	
4.1 Penjelasan mengenai Efektivitas.....	60
4.2 Pengukuran Efektivitas dari Institusi Bantuan Asing Lainnya (AusAID)	62
4.3 <i>Program Cycle USAID</i>	65
4.4 Analisa Efektivitas Program ICED Ditinjau dari Metode <i>Program Cycle USAID</i>	70
4.5 Kontribusi Metode <i>Program Cycle USAID</i> terhadap Ilmu Hubungan Internasional.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
Lampiran Wawancara	85
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Permintaan Energi Primer Negara.....	5
Tabel 1.2	Laporan Kerangka Pelayanan Pemerintah.....	19
Tabel 2.1	Komposisi Program Bantuan Tahun Fiskal 2015.....	34
Tabel 2.2	10 Donor Bilateral Bantuan Asing, 2014.....	35
Tabel 2.3	Struktur Organisasi USAID.....	40
Tabel 2.4	Distribusi Anggaran Federal bagi USAID dan 150 Fungsi Anggaran, Tahun Fiskal 2015.....	41
Tabel 2.5	Sektor Pendanaan USAID : Tahun Fiskal 2013	42
Tabel 2.6	Negara Penerima Bantuan USAID berdasarkan Tingkat Pemasukan Tahun Fiskal 2013.....	43
Tabel 2.7	Proyek Bantuan Asing di Indonesia	47
Tabel 2.8	Proyek Bantuan Asing dalam Bidang Energi di Indonesia	48
Tabel 2.9	Bantuan Asing Amerika Serikat dalam Bidang Energi di Indonesia.....	49
Tabel 3.1	Kapasitas Instalasi Listrik di Indonesia.....	51
Tabel 3.2	Konsumsi Listrik di Indonesia.....	53
Tabel 3.3	Analisa SWOT Program CED (Clean Energy Development)	56
Tabel 4.1	Laporan Kerangka Pelayanan Pemerintah	61
Tabel 4.2	<i>Logical Framework USAID</i>	76

DAFTAR SINGKATAN

ADRs	Aggregate Development Results
ADS	Automated Directive Systems
ANCP	Australian NGO Cooperation Program
CDCS	Country Development Cooperation Strategies
DO	Development Objectives
GHG	Green House Gas
IR	Intermediate Result
MDGs	Millennium Development Goals
MELF	Monitoring, Evaluation, and Learning Framework
MTOE	Million Tonnes Of Oil Equivalent (jenis satuan energi)
ODA	Official Development Assistance
OECD	Organization for Economic Co-operation and Development
SDGs	Sustainable Development Goals
USAID	United States Agency for International Development

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Energi adalah kebutuhan dasar yang menyangkut khalayak hidup orang banyak. Energi merupakan aset negara yang sangat vital dan memiliki kedudukan yang strategis. Kondisi politik, sosial, dan ekonomi sebuah negara, dalam beberapa kasus, ditentukan oleh jumlah energi yang dimilikinya. Berdasarkan riset yang diterbitkan oleh *British Petroleum Outlook* pada tahun 2015, telah diprediksi pada tahun 2035 akan terjadi peningkatan kebutuhan energi sebanyak 37%¹. Masyarakat dunia akan sangat bergantung pada bahan bakar fosil, terutama gas. Akan terjadi peningkatan pemanfaatan energi yang cukup signifikan karena jumlah kendaraan diprediksikan akan bertambah dan peralatan-peralatan elektronik lainnya. Karena itu salah satu solusi yang ditawarkan adalah energi terbarukan atau *renewable energy*. Hingga saat ini sudah dilakukan berbagai jenis riset sehubungan dengan penemuan energi terbarukan, tetapi seiring dengan perkembangan tersebut, kadar emisi CO₂ juga mengalami peningkatan yang sama.²

¹ "Outlook to 2035," BP Global, diakses pada 26 Maret 2016, <http://www.bp.com/en/global/corporate/energy-economics/energy-outlook-2035.html>.

² Ibid.

Beberapa dekade belakangan ini, dunia menghadapi isu pemanasan global dan krisis energi. Data dari International Energy Outlook 2011 menyatakan bahwa konsumsi energi dari bahan bakar fosil akan meningkat dari 383 milyar GJ di tahun 1990 menjadi 812 milyar GJ pada tahun 2035. Pengguna energi fosil terbanyak adalah kota-kota dan area urban. Data PBB tahun 2008 menyatakan bahwa 60% dari total seluruh populasi di Indonesia tinggal di kota atau daerah urban.³

Isu energi terkait dengan banyak isu lainnya seperti ekonomi, sosial, dan juga politik. Sehubungan dengan sifatnya yang terbatas, energi menjadi salah satu isu krusial terlebih berkaitan dengan keamanan nasional atau *state security*. Beberapa analisa tentang energi menyatakan bahwa energi merupakan salah satu ‘senjata’ politis dan kekuatan sebuah negara. Hal ini disebabkan karena penggunaan energi sendiri memberi dampak adanya keterkaitan global atau *global interconnectedness*, sehingga satu negara bisa sangat bergantung pada negara lain. Karena itu peran penentuan kebijakan tentang energi sangat besar. Salah satu analisa lain juga menyebutkan bahwa energi merupakan salah satu ‘semen’ atau perekat dalam sebuah aliansi. Dengan adanya keterkaitan global, kita sebagai masyarakat internasional sudah sepatutnya bekerjasama dalam mengatur jumlah pemanfaatan energi, terlebih untuk generasi yang akan datang.⁴

³ Iwan Sukarno, Hiroshi Matsumoto, Lusi Susanti, Ryushi Kimura, “Urban Energy Consumption in City of Indonesia : General Overview”, *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol. 5, No. 1, (2015) : hal 360-373.

⁴ Andreas Goldthau, *The Handbook of Global Energy Policy* (United Kingdom : Wiley-Blackwell, 2013), hal 31.

Poin mengenai ketahanan energi berjalan beriringan dengan pembangunan berkelanjutan. Mengacu pada rencana pembangunan global PBB untuk jangka waktu 2015-2030, poin ke 7 dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) berbunyi : menjamin akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.⁵ Terdapat beberapa inisiatif yang sudah direncanakan dan sudah berhasil diterapkan oleh entitas-entitas yang mendukung poin 7 ini, salah satunya juga adalah situs Se4all.com atau “Sustainable Energy for All” yang merupakan bentuk kerjasama dari PBB dan Bank Dunia yang dikhususkan untuk mendukung poin 7 SDGs.⁶

Akses untuk memperoleh energi merupakan hak dari setiap warga negara Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional Bab I Nomor 10 disebutkan bahwa ketahanan energi adalah suatu kondisi terjaminnya ketersediaan energi dan akses masyarakat terhadap energi pada harga yang terjangkau dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan hidup.⁷

Potensi energi yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar. Salah satunya adalah batubara dengan Indonesia sebagai pengeksport terbesar dunia dan LNG (*Liquified Natural Gas*). Namun selain SDA energi Indonesia yang berlimpah, Indonesia juga merupakan negara dengan konsumsi energi terbesar di ASEAN.

⁵ “Goal 7 : Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all,” Sustainable Development UN, diakses pada 8 Maret 2016, <https://sustainabledevelopment.un.org/partnerships/goal7>.

⁶ “Our Objectives,” Sustainable Energy for All, diakses pada 8 Maret 2016, http://www.se4all.org/our-vision_our-objectives.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional.

Indonesia sebagai negara yang terus berkembang mengalami peningkatan dalam konsumsi energi dari tahun ke tahun. Kenaikkan permintaan energi Indonesia diprediksi menjadi 2.5% pada tahun 2011-2035. Berikut adalah jumlah rata-rata peningkatan energi yang dibutuhkan oleh negara-negara ASEAN.⁸

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk suatu negara terkait energi adalah konsumsi energi per kapita. Di Indonesia sendiri, konsumsi energi primer per kapita tahun 2005-2010 masih rendah yaitu 5,4 - 5,8 SBM⁹ dan konsumsi energi final 2,0 – 3,0 SBM jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Data menurut *World Energy Outlook 2009* menyebutkan bahwa rata-rata konsumsi energi per kapita dunia adalah 13,6 SBM. Negara-negara maju memiliki tingkat konsumsi energi per kapita yang tinggi karena penduduk lebih mudah mengakses energi dibandingkan penduduk di negara berkembang. Sebagai contoh jumlah energi per kapita negara OECD mencapai 34,5 SBM, Eropa Timur dan Eurasia 24,2 SBM, dan Tiongkok 11 SBM.¹⁰

⁸ International Energy Agency, *Southeast Asia Energy Outlook : World Energy Outlook Special Report 2013* (France : IEA, 2013), hal 17.

⁹ SBM adalah kepanjangan dari Setara Barrel Minyak.

¹⁰ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *Op.cit.*, hal 17

Tabel 1.1

Permintaan Energi Primer Negara

Table 2.1 ▶ Primary energy demand by country (Mtoe)

	1990	2011	2020	2025	2035	2011-2035*
Indonesia	89	196	252	282	358	2.5%
Malaysia	21	74	96	106	128	2.3%
Philippines	29	40	58	69	92	3.5%
Thailand	42	118	151	168	206	2.3%
Rest of ASEAN	42	119	161	178	221	2.6%
Total ASEAN	223	549	718	804	1 004	2.5%

* Compound average annual growth rate.

Sumber : Southeast Asia Energy Outlook 2013¹¹

Namun dengan jumlah kebutuhan yang besar, pemerintah Indonesia belum dapat memberikan akses terhadap energi kepada seluruh rakyat Indonesia secara merata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana serta prioritas pemerintah sendiri, sehingga masyarakat sipil dan organisasi internasional turut mengambil peran dalam mengatasi permasalahan akan sulitnya akses terhadap energi bagi masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dan organisasi internasional adalah dengan memberikan bantuan asing atau *foreign aid*.

Ann Van Dusen dan Carol Lancaster mendefinisikan bantuan asing sebagai sebuah proses perpindahan yang dilakukan secara sukarela terhadap sumber daya publik dari sebuah pemerintah kepada pemerintah lainnya, organisasi internasional, dan organisasi non-pemerintah (termasuk organisasi nirlaba yang bekerja dalam bidang tertentu secara spesifik, organisasi kelompok kepentingan,

¹¹ Ibid.

gereja dan organisasi terkait, universitas, yayasan, bahkan sektor privat) untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam sebuah negara yang menerima bantuan.¹²

Institusi pemberi bantuan yang akan dibahas secara spesifik adalah USAID sebagai lembaga bantuan asing dari Amerika Serikat. USAID adalah lembaga donor internasional yang memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan proyek pembangunan fasilitas-fasilitas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, serta pemanfaatan energi dan pengadaan akses bagi masyarakat di kawasan terpencil / *rural areas* terhadap energi itu sendiri.¹³

Indonesia Clean Energy Development (ICED) adalah salah satu program yang dibuat oleh USAID sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap kemajuan energi terbarukan dan pengurangan emisi gas karbon sebagai penyebab utama pemanasan global.¹⁴ Terdapat beberapa jenis bantuan yang diberikan oleh ICED, yaitu perbaikan sektor energi dan koordinasinya, peningkatan pengembangan proyek-proyek energi bersih, dan peningkatan kapasitas untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Terdapat beberapa pihak lainnya yang terlibat dalam program ICED sebagai partner dalam proses implementasi, yaitu Tetra Tech sebagai penyedia jasa konsultasi dan jasa teknis dalam bidang energi, Winrock

¹² Carol Lancaster & Ann Van Dusen, *Organizing US Foreign Aid*, (Washington, D.C. : Brookings Institution Press, 2005), hal 6.

¹³ "USAID Indonesia," USAID Indonesia, diakses pada 4 April 2016, <https://www.usaid.gov/indonesia>.

¹⁴ "Tentang ICED," USAID Indonesia Clean Energy Development, diakses pada 4 April 2016, <http://www.iced.or.id/id/about-iced-ii/>.

International, U.S Energy Association, University of Southern California & Institut Teknologi Bandung (dengan dukungan dari Star Energy).¹⁵

Kerjasama tidak terbatas pada pihak-pihak tersebut saja, ICED juga menjalin kerjasama dengan PLN. Program ICED memperbaharui MoU kerjasama antara pihak USAID dengan PLN untuk menciptakan kolaborasi secara berkelanjutan dan meningkatkan serta mensosialisasikan penggunaan energi terbarukan dalam bidang listrik. Program ICED fase pertama dinilai cukup berhasil dengan memberikan 20kV (kilo volt) generator dan sistem informasi geografik terkait rencana energi terbarukan di Sumatera Utara, Riau, dan Aceh.¹⁶

Isu energi menjadi sangat krusial untuk diperbincangkan karena membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama abad ini adalah bahwa ketahanan energi mampu mengancam kemanusiaan dengan menimbulkan potensi masalah sosial seperti kemiskinan, akses yang terbatas, serta mengikis keadaan lingkungan yang berkelanjutan di level lokal, nasional, dan global. Hal ini disebabkan karena energi adalah integrasi dari seluruh aspek kesejahteraan manusia, termasuk keamanan, produksi makanan, air, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal.¹⁷ Evaluasi terhadap pengukuran efektivitas program ICED dinilai sangat penting untuk menganalisa kinerja sebuah program secara spesifik dan sebuah institusi pemberi bantuan asing secara umum. Efektivitas program yang dinilai baik akan memberikan nilai tambah terhadap kredibilitas sebuah institusi pemberi bantuan

¹⁵ Ibid.

¹⁶ USAID, *USAID Success Story : Renewed a Memorandum of Understanding with PLN National Electricity Company for Clean Energy Collaboration* (Jakarta : USAID, 25 November 2015), hal 1.

¹⁷ UN OCHA, *Energy Security and Humanitarian Action : Key Emerging Trends and Challenges* (- : UN OCHA, 2010).

tersebut, sebaliknya jika keefektivanya dinilai buruk maka ada hal-hal dalam sistem yang harus segera diperbaiki agar pesan yang disampaikan melalui bantuan asing dapat tersampaikan dengan baik. Menurut *Indonesia Energy Outlook 2010*, tren permintaan energi 2010-2030 menurut Skenario Dasar akan didominasi oleh sektor industri, lalu diikuti oleh sektor transportasi dan rumah tangga. Tingkat pertumbuhan permintaan energi pada periode 2010-2030 diperkirakan sejumlah 5,6% per tahun. Permintaan menurut sektor pada periode tersebut akan terbagi sebagai berikut : sektor industri 49%, transportasi 29%, rumah tangga 15%, komersial 4%, dan Pertanian, Konstruksi, dan Pertambangan (PKP) 3%.¹⁸

Menurut data-data yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas program Indonesia Clean Energy Development oleh USAID.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Isu energi di Indonesia menjadi salah satu isu yang krusial. Berbagai masalah mengenai energi sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contohnya adalah harga subsidi BBM yang seringkali dipertanyakan dan dipermasalahkan telah memanfaatkan dana belanja negara secara tidak efektif dan efisien. Selain itu fluktuasi harga minyak dunia yang dapat berubah-ubah dalam

¹⁸ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *Indonesia Energy Outlook* (Jakarta: Pusat Dat dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, 2010), hal 51.

tempo singkat, maupun kejadian pencarian sumber energi yang mengalami kelalaian sehingga menyebabkan bencana seperti lumpur lapindo.

Menurut *Indonesia Energy Outlook 2010*, terdapat beberapa permasalahan terkait sektor energi di Indonesia, yaitu ambiguitas peran sumber daya energi sebagai penghasil devisa atau sebagai sumber energi domestik, minyak bumi masih mendominasi sebagai sumber energi nasional yang menyebabkan ketergantungan terhadap impor minyak, akses energi listrik yang masih rendah dan belum tersebar merata, serta kebijakan subsidi energi dinilai membebani APBN dan tidak kondusif bagi pengembangan energi terbarukan atau *renewable energy* dan upaya-upaya efisiensi energi.¹⁹

Penyediaan akses terhadap listrik menjadi salah satu masalah energi krusial yang dihadapi Indonesia, sebanyak 2.519 desa di Indonesia belum dialiri listrik sampai dengan akhir 2015.²⁰ Hal ini menunjukkan belum adanya distribusi akses terhadap energi yang merata.

Berbagai tindakan sudah dicanangkan dan dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah terkait energi di Indonesia. Program ICED adalah salah satunya yang mencoba mengatasi permasalahan terkait keterbatasan akses terhadap energi di Indonesia. Namun masih banyak pertanyaan yang berusaha dijawab, apakah program ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam menyelesaikan

¹⁹ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *Indonesia Energy Outlook* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral, 2010), hal 1.

²⁰ Diemas Krensa Duta, "2519 Desa di Indonesia Belum Dialiri Listrik." *CNN Indonesia*, 3 Februari 2016, diakses pada 29 Februari 2016, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160203181558-85-108687/2519-desa-di-indonesia-belum-dialiri-listrik/>.

masalah energi di Indonesia. Selain itu, apakah program ini memberikan dampak ketergantungan kepada masyarakat Indonesia dalam mengelola pemanfaatan energi dalam negerinya sendiri?

Hal yang ingin diketahui secara lebih mendalam adalah mengenai efektivitas program ini yang untuk diukur berdasarkan poin-poin yang diterapkan oleh USAID Program Cycle²¹. Melalui indikator tersebut, maka sebuah program dinilai dapat berhasil ataukah tidak. Hal ini menjadi penting untuk proses monitoring dan evaluasi program untuk menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Setelah itu barulah proses analisis dapat berlanjut lebih mendalam tentang implikasi yang ditimbulkan melalui keefektifan program tersebut.

Permasalahan dalam gambaran besar yang akan diidentifikasi adalah bagaimana USAID sebagai sebuah organisasi internasional mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan energi Indonesia melalui bantuan asing yang diberikan. Sedangkan terkait hal-hal teknis yang dapat dikaji adalah sejarah pemberian bantuan dari USAID ke Indonesia dan dampak kerjasama dalam bentuk bantuan luar negeri yang turut mempengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat. Analisa kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait dengan pemberian dana bantuan luar negeri melalui USAID kepada Indonesia akan dijelaskan melalui salah satu pendekatan, yaitu *aid diplomacy* atau diplomasi bantuan.

1.2.2 Perumusan Masalah

²¹ USAID, *USAID Program Cycle Overview* (- : USAID, 2011)

Dengan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana efektivitas program Indonesia Clean Energy Development (ICED) I (2011-2015)?”

1.2.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pengukuran efektivitas program International Clean Energy Development (ICED). Waktu pembahasan dibatasi hanya untuk program ICED jilid I yang dilaksanakan pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan untuk lokasi pelaksanaan program dilihat secara umum di 4 kota, yaitu Jakarta, Aceh, Sumatera Utara, dan Sulawesi.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengukuran efektivitas program Indonesia Clean Energy Development (ICED) yang dilakukan oleh USAID berdasarkan metode *Program Cycle USAID*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan pengetahuan serta perspektif baru, terutama dalam bidang bantuan kemanusiaan dan bidang energi kepada para akademisi, mahasiswa lain, serta orang-orang yang tertarik dengan isu bantuan kemanusiaan dan korelasinya dengan politik energi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas khazanah Ilmu Hubungan Internasional, serta menambah studi kepustakaan mengenai masalah-masalah terkait.

1.4 Kajian Literatur

Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa dokumen penting dan artikel jurnal, yaitu :

1. *Indonesian Clean Energy Development (ICED) Project* oleh USAID Indonesia (21 Desember 2011)²²

Dokumen ini merupakan dokumen desain proyek awal untuk ICED dan berisi tentang berbagai kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan pemanfaatan energi bersih. Selain itu, disebutkan pula institusi pemerintah yang juga ikut terlibat dalam pengadaaan kebijakan tersebut. Dalam dokumen ini dicantumkan mengenai analisa energi di Indonesia, baik dalam ketersediaannya, ketimpangan yang terjadi, serta kesimpulan dan rekomendasi. Dokumen ini dijadikan dasar dan awal dari pembuatan program ICED ini. Dokumen ini dalam skripsi saya digunakan sebagai

²² “Indonesia Clean Energy Development (ICED), 21 Desember 2011, USAID Indonesia

acuan dan latar belakang, terutama prinsip-prinsip pembuatan program ICED.

2. *ADS Chapter 201 : Program Cycle Operational Policy*²³

Dokumen ini menjelaskan tentang secara spesifik mengenai metode *Program Cycle USAID*. Di dalamnya dijelaskan aspek per aspek secara lengkap dan komprehensif. Dokumen ini dijadikan acuan peneliti untuk menentukan indikator yang sesuai dengan program *Indonesia Clean Energy Development (ICED) I* yang menjadi objek penelitian. Penguatan dan integrasi yang lebih dari *Program Cycle* ini akan meningkatkan efektivitas program dan kerjasama serta memaksimalkan hasil yang diharapkan.

3. *Can Foreign Aid Buy Growth?*²⁴ oleh William Easterly

Artikel dalam jurnal ini menjelaskan mengenai keterkaitan bantuan asing dengan pertumbuhan ekonomi serta pembuatan kebijakan. Para peneliti Bank Dunia memberikan pernyataan bahwa untuk mengukur efektivitas bantuan asing, maka indikator yang dilihat adalah timbulnya *good governance* atau tata kelola global dan perubahan kebijakan menjadi lebih baik. Indikator kebijakan yang baik ini merupakan bagian dari indikator *Program Cycle* dalam bidang kebijakan, yaitu poin *Agency Policy and Strategies*. Hal ini menimbulkan masalah baru, yaitu negara-negara donor

²³ ADS Chapter 201 : Program Cycle Operational Policy, 9 Desember 2011, USAID

²⁴ William Easterly, "Can Foreign Aid Buy Growth", *The Journal of Economic Perspectives* Vol. 17, No. 3. (2003) : hal 23-48.

lebih bertindak secara diskriminatif untuk menyalurkan bantuan asing kepada negara-negara yang ‘baik’ saja, yaitu negara-negara dengan pemerintahan yang cukup terbuka dan demokratis.

4. *Rethinking Foreign Aid*²⁵ oleh Evan Osborne

Dalam jurnal ini dijelaskan menyatakan bahwa tujuan utama pemberian bantuan asing diasumsikan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bersifat jangka panjang. Pemberian bantuan asing bertujuan untuk membuka kesempatan perdagangan yang lebih besar untuk negara donor. Kegiatan ekspor juga dinilai merupakan salah satu bentuk bantuan asing secara tidak langsung. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahkan 1 unit ekspor nilainya setara dengan 2,13 unit bantuan asing, hal ini juga turut menyatakan bahwa kegiatan ekspor dinilai lebih efektif dalam meningkatkan perekonomian dibandingkan bantuan asing.

Terdapat beberapa alasan mengapa bantuan asing dianggap kurang efektif untuk mencapai tujuannya mengembangkan perekonomian negara penerima, yaitu²⁶:

1. Insentif pemberi donor

Negara-negara pemberi donor memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam memberikan bantuan, misalkan Perancis yang salah satu tujuan utama pemberian bantuannya adalah penyebaran bahasa Perancis sebagai

²⁵ Evan Osborne, “Rethinking Foreign Aid”, *Cato Journal* Vol. 22, No. 2 (2002) : hal 302.

²⁶ Ibid.

salah satu upaya penjagaan pengaruh Perancis di negara-negara bekas koloninya, terutama di Afrika Barat. Sementara bantuan asing Jepang dialirkan terutama kepada negara-negara Asia saja, sebagai bentuk dari kepentingan ekonomi dan perdagangan Jepang. Dengan adanya perbedaan tujuan yang tidak diutamakan untuk membantu perkembangan ekonomi, maka tidak heran apabila tujuan pertumbuhan ekonomi tidak bisa dicapai secara merata.²⁷

2. Insentif negara penerima bantuan

Bantuan asing yang diberikan oleh negara donor atau organisasi multilateral hampir semuanya diberikan melalui pemerintah sebagai penerima resmi. Proses birokrasi, alokasi bantuan asing yang tidak merata, dan korupsi di dalam pemerintah sendiri membuat pemanfaatan bantuan asing menjadi tidak efektif. Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa negara dengan tingkat korupsi yang tinggi merupakan alasan utama bantuan asing tidak dapat dimanfaatkan secara efektif, yaitu India dan Haiti.²⁸

Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh pemerintah negara belum berkembang adalah menjadi bagian dari ekonomi global dengan menghilangkan hambatan perdagangan dan mengeliminasi distorsi perdangan dari pemerintah sendiri dalam

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

perekonomian. Dengan demikian, pemberian bantuan asing juga akan meningkatkan standar kehidupan bagi masyarakat di negara belum berkembang.

Setelah mengidentifikasi bantuan asing dan efektivitasnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial, kajian selanjutnya akan membahas tentang keterkaitannya dengan energi.

Pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2013 menurut data statistik BPS adalah sebesar 1,49% pada tahun 2000-2010 dan 2010-2014 sebesar 1,40%.²⁹ Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia sama artinya dengan peningkatan jumlah konsumen energi. Energi merupakan Sumber Daya Alam yang sifatnya terbatas, terlebih lagi bahan bakar fosil. Karena itu diperlukan transformasi dalam bidang energi untuk mengganti sumber energi yang lama, yaitu bahan bakar fosil. Selain mencari terobosan baru berupa energi terbarukan, hal yang harus dicari pula adalah cara pemanfaatan energi dengan lebih efisien dan efektif.

1.5 Kerangka Pemikiran

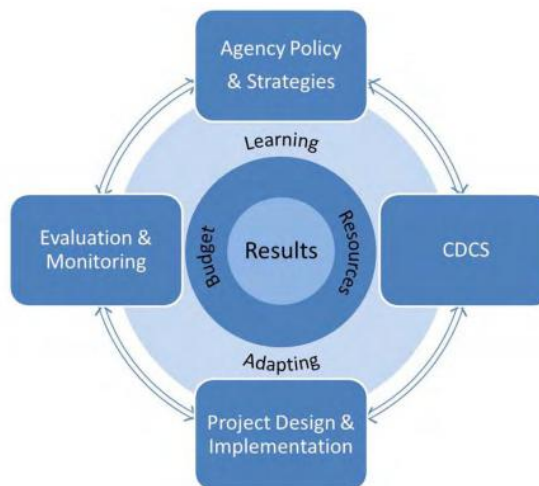
Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti, berikut ini adalah beberapa konsep yang digunakan untuk menganalisis serta menjawab pertanyaan tersebut. Kerangka pemikiran memberikan perspektif tertentu yang digunakan untuk membahas sebuah topik serta membantu fokus esai agar tetap

²⁹ “Laju pertumbuhan penduduk,” Badan Pusat Statistik, diakses pada 10 Maret 2016, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1268>.

terarah dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis.³⁰

Metode yang digunakan untuk mengukur keefektivan program terutama program USAID adalah dengan menggunakan metode *Program Cycle USAID*.

³¹Model ini menjelaskan bagaimana USAID melakukan sebuah program mulai dari awal persiapan, pada saat program berjalan, sampai program tersebut selesai. Indikator-indikator di bawah inilah yang menentukan apakah program tersebut dapat dinilai efektif dan berhasil atau tidak.



Sumber : USAID Program Cycle Overview, 9 December 2011

³⁰ "Theoretical Frameworks," Trent University : Online History Workbook, diakses pada 1 Maret 2016, <https://www.trentu.ca/history/workbook/theoreticalframeworks.php> .

³¹ USAID, *USAID Program Cycle Overview* (- : USAID, 2011)

Indikator keberhasilan untuk program ICED jika ditinjau melalui pendekatan *program cycle* ini adalah :

1. Adanya rekan kerjasama program ICED yang kredibel.
2. Adanya target spesifik dan jelas yang dicapai serta menyasar ke bidang apakah target tersebut.
3. Adanya inklusivitas yang dirasakan oleh negara penerima setelah mendapatkan bantuan dari program ICED.
4. Desain proyek dan implementasi yang jelas dalam tujuan dan pelaksanaan.

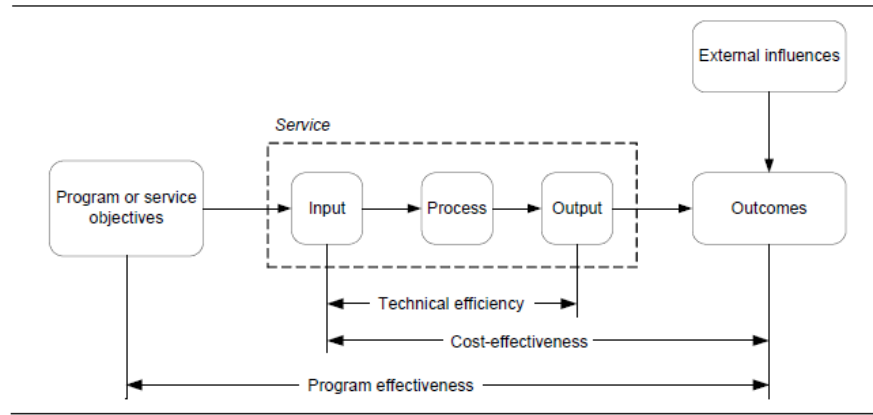
Teori lainnya yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dengan melalui pendekatan efektivitas proyek pemerintah. Pendekatan tentang efektivitas bantuan asing tidak memiliki teori khusus atau 1 teori yang menjelaskan. Berikut ini adalah pendekatan tentang efektivitas dari *Australian Production Staff*, di mana efektivitas dapat dijelaskan dari apa yang sudah direncanakan dan tercapai atau tidak. Tujuannya dapat disesuaikan apakah luas atau sempit, untuk keluaran yang spesifik misalkan meningkatnya jumlah panel *solar heating* yang dipasang di setiap rumah, ataupun output yang umum seperti menaikkan standar hidup dari masyarakat.³²

Tabel 1.2

³² Australian Government Productivity Commission, *On Efficiency and Effectiveness : Some Definitions* (Melbourne : The Productivity Commission, 2013), page 7.

Lapor
an
Keran
gka
Pelaya
nan
Pemer
intah

Figure 1 The Report of Government Services framework



Source: SCRGSP (2006)

Sumber : On Efficiency and Effectiveness : Some Definitions pg 7, Austrlian Government Productivity Commission , Productivity Commission Staff Research Note (May 2013)

Pendekatan tentang efektivitas dilihat dari pendekatan pelayanan

pemerintah terbagi menjadi 2, yaitu :

1. *Cost effectiveness*, keberhasilan yang dilihat berdasarkan indikator yang lebih mengacu ke efisiensi secara teknis (*technical efficiency*), yang menilai suatu

keberhasilan dari ongkos produksi dari keluaran yang sudah dapat dilihat hasil konkretnya.

2. *Program effectiveness*, dilihat dari pengukuran yang telah disepakati yaitu akses, kelayakan/kesesuaian, dan kualitas. Indikator-indikator tersebut bertujuan untuk merefleksikan sejauh mana tujuan belanja pemerintah telah tercapai.³³

Selain itu, konsep yang akan digunakan adalah diplomasi bantuan atau *aid diplomacy*. Walaupun belum ada definisi yang mutlak terkait dengan diplomasi bantuan, tetapi pengertiannya dapat ditinjau dari beberapa aspek dan dapat disimpulkan bahwa diplomasi bantuan walaupun seringkali dinyatakan dalam bentuk kekuatan ekonomi (*hard power*), tetapi sebetulnya merupakan bagian dari *soft power* yang dilaksanakan menggunakan diplomasi publik. Masyarakat global melihat tindakan yang dilakukan oleh negara donor dan memberikan kesan altruistik, tanpa mengetahui bahwa kenyataannya negara inilah yang mendapat keuntungan paling banyak.³⁴

Bantuan asing adalah salah satu instrumen dari kebijakan luar negeri. Pemberian bantuan asing oleh negara pendonor tentu didasari oleh kepentingan nasional negara tersebut. Pemberian bantuan asing didasari oleh insentif politis dan ekonomi. Dampak yang paling langsung dirasakan secara ekonomi adalah investasi asing terhadap negara penerima bantuan cenderung mengalami

³³ "Theoretical Frameworks," Trent University : Online History Workbook, diakses pada 1 Maret 2016, <https://www.trentu.ca/history/workbook/theoreticalframeworks.php> .

³⁴ "The Two Sides of Aid Diplomacy," USC Center on Public Diplomacy, diakses pada 4 April 2016, https://uscpublicdiplomacy.org/pdin_monitor_article/two-sides-aid-diplomacy .

peningkatan. Sedangkan secara politik, bantuan asing juga mampu meningkatkan keterbukaan politik dalam bentuk demokratisasi.³⁵

Intensi pemberi bantuan asing (donor) ada bermacam-macam. Yang pertama, bahwa distribusi bantuan asing sendiri diberikan dalam porsi dan jumlah yang cukup besar bagi negara-negara bekas jajahan atau eks koloni negara tersebut. Selain itu, untuk melihat tujuan pemberian bantuan asing yang lebih objektif, maka Alesina & Dollar dalam penelitiannya menyebutkan mengenai faktor pola pemungutan suara di PBB. Walaupun pemberian suara di PBB bukan merupakan faktor yang absolut, tetapi dapat menjadi sinyal akurat dari aliansi dan kepentingan yang sama antara negara yang satu dengan negara lainnya. Hal ini memiliki korelasi yang kuat dengan kepentingan strategis negara. Bantuan asing digunakan untuk “membeli” dukungan politik di PBB oleh negara donor. Selain itu, pemberian suara di PBB juga secara sederhana mengindikasikan dan memberi manifestasi aliansi politik di antara negara-negara.

Bantuan asing tambahan dapat diberikan negara donor kepada negara penerima ketika beberapa faktor di bawah ini terpenuhi. Negara penerima akan menerima 17% dana bantuan yang lebih apabila negara tersebut cukup terbuka, sedangkan negara yang cukup demokratis menerima bantuan lebih sebesar 36%, dan sebagainya.³⁶

³⁵ Alberto Alesina & David Dollar, “New Working Paper :Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?” (National Bureau of Economic Research, 1998), hal 19.

³⁶ Ibid.

Di Amerika Serikat sendiri, berdasarkan data tahun 2012 menyatakan bahwa bantuan asing terbesar diberikan Amerika Serikat kepada Afghanistan, Israel, dan Irak. Negara-negara penerima bantuan lainnya juga didominasi oleh negara-negara di Timur Tengah yang merupakan negara-negara penghasil minyak. Hal ini disinyalir merupakan salah satu motivasi A.S. untuk memberikan prioritas bantuan kepada negara-negara dengan sumber energi yang cukup besar.³⁷ Pada era globalisasi ini tingkat keterkaitan antara satu negara dengan negara yang lain menyebabkan interdependensi antarnegara meningkat. Modernisasi secara konstan meningkatkan skop dan kebutuhan untuk bekerjasama tanpa adanya batasan. Munculnya revolusi industri menjadi pemicu munculnya banyak negara industri. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan pembuatan kebijakan oleh negara. Sebelumnya negara berusaha untuk memperoleh kekuasaan dengan cara *military force* dan perluasan wilayah. Tetapi negara industri memilih untuk menggunakan anggaran yang ada untuk mengembangkan perekonomiannya. Hal ini menjadi pemicu bagi negara-negara untuk dapat saling bekerjasama karena merasa tergantung satu sama lainnya.³⁸

³⁷ "US Foreign Aid," US Foreign Aid – The Borgen Project, diakses pada 19 Maret 2016, <http://borgenproject.org/foreign-aid/>.

³⁸ Ibid, hal 105-108.

1.6 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman tentang makna (*meaning*) perilaku manusia dan konteks sosial, politik, dan budaya di mana interaksi berlangsung dan lebih difokuskan pada menjawab pertanyaan mengapa (*why*).³⁹ Untuk membuat penelitian ini jauh lebih komprehensif, maka peneliti memakai metode wawancara untuk pengambilan data primer.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan sebab-sebab terjadinya suatu fenomena serta menilai bagian positif dan negatifnya.⁴⁰

³⁹ Tim Penyusun Unpar, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015), hal 18.

⁴⁰ "Descriptive Studies," Research Design, diakses pada 25 Maret 2016, https://ori.hhs.gov/education/products/sdsu/res_des1.htm .

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur yang diambil dari buku-buku, jurnal, serta studi pustaka lainnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang disusun sebagai berikut. Bab I menjelaskan tentang latar belakang dan identifikasi masalah dari efektivitas pemberian bantuan asing oleh USAID. Selanjutnya Bab II membahas mengenai bantuan asing secara mendetail dan organisasi internasional terkait, yaitu USAID sebagai lembaga pemberi bantuan asing. Bagian ini membahas latar belakang USAID, tujuan, visi, dan misi USAID dan studi kasus dari program-program lainnya terkait isu ketahanan energi.

Bab III menjelaskan situasi energi di Indonesia dan program ICED secara lebih mendetail. Bab IV berisi tentang pembahasan ICED dan indikator keefektivannya berdasarkan metode *Program Cycle USAID*. Bab V berisi kesimpulan dan saran mengenai metode pengukuran yang digunakan dalam keefektivan program ICED jilid I pada periode 2011-2015.